

## ISLAMIC EDUCATION IN MIDDLE SCHOOL PERSPECTIVE KH. AHMAD DAHLAN (1868 – 1923 M)

**Nur Azizah Lubis**

*Institut Agama Islam Negeri Batusangkar, Indonesia*

[nurazizahlubis100214@gmail.com](mailto:nurazizahlubis100214@gmail.com)

**Mhd. Rasid Hamdi**

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*

[rasidhamdi@gmail.com](mailto:rasidhamdi@gmail.com)

**Hakmi Wahyudi**

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia*

[midarelhakim1983@uin-suska.ac.id](mailto:midarelhakim1983@uin-suska.ac.id)

**Zulfadhly Mukhtar**

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia*

[zulfadhlimukhtar@gmail.com](mailto:zulfadhlimukhtar@gmail.com)

### Abstract

Islamic Renewal Thought is a very interesting study in the development of thought in the Islamic world. Moreover, the emergence and renewal movements that occurred in Indonesia provided a new, more advanced atmosphere in the field of Islamic Education. K.H. Ahmad Dahlan is a reformist thinker in Indonesia who is engaged in education. Ahmad Dahlan sees that the problem of education is the main root that causes the Indonesian nation, especially Muslims to be left behind. That's why he took the educational path as the main means of preaching. However, to expand the movement of this da'wah step, the existence of educational institutions is presumably too narrow. Some of Ahmad Dahlan's friends advised him to establish an organization. Finally he founded the Muhammadiyah organization. One of the Muslim intellectuals or Islamic education figures who tried to reconstruct the paradigm building that could be used as the basis for the National Education system was KH Ahmad Dahlan. He is a reformist figure in Indonesia who comes with his thoughts to respond to the condition of the ummah, especially in the field of Islamic education, which was very bad in Indonesia during the Dutch colonial government. Seeing this with the K.H. renewal movement. Ahmad Dahlan struggled to change education for the better and more advanced. KH.Ahmad Dahlan is called to take part in thinking about and improving the plight of Indonesian Muslims. KH.Ahmad Dahlan's efforts were realized with the establishment of the Muhammadiyah Organization. The purpose

of writing this article is to find out K.H. Ahmad Dahlan on Renewing Islamic Education in Indonesia. The method used is qualitative with the approach used is library research where the data is obtained through various existing literacy.

**Keywords:** *Islamic Education Thought, KH Ahmad Dahlan, Middle School.*

### **Abstrak**

Pemikiran Pembaruan Islam merupakan kajian yang sangat menarik dalam perkembangan pemikiran di dunia Islam. Apalagi kemunculan dan gerakan pembaruan yang terjadi di Indonesia memberikan suasana baru yang lebih maju dalam bidang Pendidikan Islam. K.H. Ahmad Dahlan adalah seorang pemikir reformis di Indonesia yang bergerak di bidang pendidikan. Ahmad Dahlan melihat bahwa masalah pendidikan merupakan akar utama yang menyebabkan bangsa Indonesia khususnya umat Islam tertinggal. Karena itulah ia mengambil jalur pendidikan sebagai sarana utama dakwah. Namun, untuk memperluas gerakan langkah dakwah ini, keberadaan lembaga pendidikan disinyalir terlalu sempit. Beberapa teman Ahmad Dahlan menyarankannya untuk mendirikan sebuah organisasi. Akhirnya ia mendirikan organisasi Muhammadiyah. Salah satu cendekiawan Muslim atau tokoh pendidikan Islam yang mencoba merekonstruksi bangunan paradigma yang dapat dijadikan landasan sistem Pendidikan Nasional adalah KH Ahmad Dahlan. Ia merupakan sosok reformis di Indonesia yang hadir dengan pemikirannya untuk merespon kondisi ummat khususnya di bidang pendidikan Islam yang sangat buruk di Indonesia pada masa pemerintahan kolonial Belanda. Melihat hal ini bersama K.H. gerakan pembaruan. Ahmad Dahlan berjuang untuk mengubah pendidikan menjadi lebih baik dan lebih maju. KH.Ahmad Dahlan terpanggil untuk ambil bagian dalam memikirkan dan memperbaiki nasib umat Islam Indonesia. Upaya KH.Ahmad Dahlan diwujudkan dengan berdirinya Organisasi Muhammadiyah. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui K.H. Ahmad Dahlan tentang Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dimana data diperoleh melalui berbagai literasi yang ada.

**Kata Kunci:** *Pemikiran Pendidikan Islam, KH Ahmad Dahlan, Sekolah Menengah.*

### **PENDAHULUAN**

Islam melakukan pembaharuan dalam hal-hal yang berhubungan dengan masalah-masalah yang mencakup

kehidupan muslim, tidak yang berhubungan dengan ajaran Islam yang fundamental. Alquran dan Hadis tidak dilakukan pembaharuan, akan tetapi yang diperbaharui

itu penafsiran dalam Alquran dan Hadis, sesuai dengan tuntutan kebutuhan perkembangan zaman (Lenggono, 2018 ). Lembaga Pendidikan Islam Indonesia telah melewati sejarah yang Panjang sejalan dengan cara Islamisasi masyarakat dan tradisi transmisi ilmu-ilmu keislaman yang berlangsung dari generasi ke generasi. Lembaga Pendidikan Islam Indonesia telah mengalami modernisasi dan transformasi, kemudian muncul sebagai lembaga pendidikan modern yang penekanannya tidak hanya kepada ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga kepada sains (Subhan, 2012).

Perkembangan dunia yang semakin global menuntut semua lapisan masyarakat berpikir modern. Hal ini menimbulkan dampak positif serta negatif pada suatu bangsa. Untuk itu negara harus segera bertindak dalam mengatasi masalah tersebut karena ini merupakan masalah pokok. Salah satu cara yang dianggap tepat untuk mengantisipasinya adalah dengan memperbaiki system pendidikan khususnya di Negara Indonesia. Peran besar dalam menentukan nasib bangsa berada pada pendidikan Islam. Penyebaran sekolah yang dianggap kurang merata khususnya di daerah-

daerah terpencil semakin me - nambah kompleks permasalahan Negara. Untuk menanggapi permasalahan ini, K.H Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muham - madiyah turut mendedikasikan dirinya sebagai pelopor pembaharu pendidikan Islam (Jamu'in, 2015).

K.H. Ahmad Dahlan mengajarkan banyak sekali konsep kehidupan yang kemudian dite - rapkan di organisasi Muhamma - diyah. Seperti ia menekankan untuk berjuang sungguh-sungguh dalam menyebarkan Islam melalui Muhammadiyah dengan salah satu perkataannya yang terkenal yaitu: "Hidup-hidupilah Muhammadiyah dan jangan engkau mencari hidup di Muhammadiyah".

Namun, belakangan ini di dalam organisasi Muhammadiyah para kader-kadernya ikut berkecimpung di dalam organisasi Muhammadiyah namun tidak ikut serta mengembangkan organisasi tersebut atau dapat dikatakan ia apatis terhadap apa-apa saja yang berkaitan dengan organisasi. Misalkan saja di dalam instansi pendidikan. Adanya staf pendidik yang hanya berangkat untuk bekerja saja namun tidak ada sikap loyalitas terhadap perkembangan Muhammadiyah. Padahal seharusnya tidak demikian (Ahmad, 2015).

KH.Ahmad Dahlan berbeda dengan tokoh-tokoh Nasional pada zamannya yang lebih menaruh perhatian dalam persoalan ekonomidan politik, dalam bidang pendidikan KH.Ahmad Dahlan mengabdikan diri sepenuhnya walaupun tidak menutup kemungkinan bidang-bidang lain juga mendapat perhatiannya. Dunia pendidikan mengantarkannya memasuki jantung persoalan umat yang sebenarnya. Seiring dengan bergulirnya politik etis atau politik asosiasi sejak tahun 1901, ekspansi sekolah Belanda diproyeksikan sebagai pola baru penjajahan yang dalam jangka panjang diharapkan dapat menggeser lembaga pendidikan Islam semacam pondok pesantren. Pendidikan di Indonesia pada saat itu terpecah menjadi dua: pendidikan sekolah-sekolah Belanda yang sekuler, yang tak mengenal ajaran-ajaran yang berhubungan dengan agama dan pendidikan di pesantren yang hanya mengajar ajaranajaran yang berhubungan dengan agama saja. KH.Ahmad Dahlan yang dihadapkan pada dualisme sistem pendidikan ini membuat beliau bekerja keras sekuat tenaga untuk mengintegrasikan,

atau paling tidak mendekatkan kedua sistem pendidikan itu (Ni'mah, 2014).

Dalam hal ini, pemikiran pendidikan KH.Ahmad Dahlan dapat diletakkan sebagai upaya sekaligus wacana untuk memberikan inspirasi bagi pembentukan dan pembinaan peradaban umat masa depan yang lebih profesional. Konteks sekarang tidak lagi sama dengan yang dihadapi KH.Ahmad Dahlan, pendidikan sekarang sudah dihadapkan ke tuntutan global untuk itu bagaimana pendidikan Muhamadiyah mampu menyesuaikan tuntutan itu namuntetap dengan cita-cita awal sesuai yang diharapkan pendirinya yaitu KH. Ahmad Dahlan.

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis dalam hal ini berupaya mengumpulkan data-data kepustakaan terkait konsep pemikiran Ahmad Dahlan tentang pemikiran pendidikan islam baik melalui buku-buku ataupun sumber lain seperti

artikel atau penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan topik tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biografi KH Ahmad Dahlan**

Nama kecil K.H.Ahmad Dahlan adalah Muhammad Darwis, beliau lahir di Kauman Yogyakarta dari sebuah keluarga muslim pada 1 Agustus 1868. Setelah kembalinya menunaikan ibadah haji dari Mekkah beliau mendapatkan sebutan K.H. Ahmad Dahlan. Beliau merupakan anak ke empat dari tujuh bersaudara, Dari Maulana Malik Ibrahim salah satu seorang walisongo dalam penyebaran agama Islam di tanah Jawa, K.H.Ahmad Dahlan merupakan keturunan ke duabelas. Ayah K.H. Ahmad Dahlan bernama K.H. Abu Bakar bin K.H. Sulaiman, seorang ulama dan khatib di Masjid Besar Kesultanan Yogyakarta. Ibunya bernama Siti Aminah Putri dari H. Ibrahim yang juga menjabat penghulu Kesultanan Ngayogyakarta Hadiningrat pada masa itu.

K.H. Ahmad Dahlan diakui sebagai salah seorang tokoh pembaharu dalam pergerakan Islam di Indonesia, antara lain karena mengambil peran dalam

mengembangkan Pendidikan Islam dengan pendekatan-pendekatan yang lebih moder. Gagasan pemikirannya tersebut didapatinya ketika ia bermukim di Mekkah selama 5 tahun untuk menuntut ilmu agama pada tahun 1888 dan pada tahun 1903 selama 3 tahun kembalinya ke kampung. Dalam kegiatannya menimba ilmu agama di Mekkah K.H. Ahmad Dahlan banyak belajar bersama Syaikh Ahmad Khatib Al-Minangkabawi. Ide pembaharuan Pendidikan Islam pula banyak dipengaruhi utamanya pemikiran tokoh-tokoh pembaharuan Islam timur tengah, diantaranya ialah Jamaludin al-Afgani (1838-1897), Muhammad Abduh (1849-1905), dan Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935) melalui kitab-kitabnya. (Lenggono, 2018 )

### **Pemikiran Pendidikan Islam Menurut KH Ahmad Dahlan**

Ahmad Dahlan mempunyai perhatian serius pada masalah pendidikan. Pendidikan adalah faktor utama yang menyebabkan bangsa Indonesia terpuruk dan sekian lama berada dalam penguasaan Belanda. Persoalan ini harus segera diatasi, dan penjajah harus dilawan. Namun

demikian kelihatannya Ahmad Dahlan sangat jeli dalam melihat situasi politik. Melawan Belanda secara konfrontatif dengan mengangkat senjata saat itu belumlah tepat. Ia memilih pendidikan sebagai cara halus untuk melawan Belanda. Di sini Ahmad Dahlan terlihat sebagai sosok yang penuh strategi dan diplomatik. Ia tidak mudah terpancing dengan ria-riak emosi yang muncul dari kalangan masyarakat Islam. Ahmad Dahlan tampak cerdas dalam memandang sesuatu. Apa yang telah disuguhkan Belanda, terutama dalam bidang pendidikan menurutnya tidaklah buruk semuanya. Ambil yang baik dan tinggalkan yang buruk (*almuhafadzah ala al-qadiim as-shaaih wa al-akhdzu bi al-jadiid al-ashlah*). Demikianlah kiranya prinsip Ahmad Dahlan (Marihandono, 2015).

KH. Ahmad Dahlan mengabdikan diri sepenuhnya dalam bidang pendidikan berbeda dengan tokoh-tokoh nasional pada zamannya yang lebih menaruh perhatian pada persoalan politik dan ekonomi, Dunia pendidikan pada gilirannya mengantarkannya memasuki jantung persoalan umat yang sebenarnya.

Ada beberapa faktor yang ikut memberikan kontribusi kepada gagasannya dalam melakukan reformasi dan modernisasi pendidikan Islam pada masa itu. Hamka menyebut faktor-faktor itu sebagai berikut: Keterbelakangan dan kebodohan umat Islam di Indonesia dalam hampir semua bidang kehidupan. Suasana kemiskinan yang parah yang diderita umat Islam dalam suatu negeri kaya seperti Indonesia. Dan kondisi pendidikan Islam yang sudah sangat kuno seperti yang terlihat pada pesantren (Mayarisa, 2016, p. 38).

Awal abad ke-20, pada dunia pendidikan Islam masih ditandai oleh adanya sistem pendidikan yang dikotomis antara pendidikan agama dengan pendidikan umum. Terdapat madrasah yang mengajarkan pendidikan agama tanpa mengajarkan pengetahuan umum, dan juga terdapat lembaga pendidikan umum yang tidak mengajarkan agama. Pada saat itu pendidikan Islam juga tidak memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, terutama jika dihubungkan dengan perkembangan masyarakat. Pendidikan umat Islam yang tradisional mengalami kemunduran. KH.

Ahmad Dahlan adalah tokoh pembaru atau pelopor pendidikan Islam dari Jawa yang berupaya menjawab permasalahan umat tersebut di atas. Beliau adalah tokoh yang berusaha memasukkan pendidikan umum ke dalam kurikulum madrasah, dan memasukkan pendidikan agama ke dalam lembaga pendidikan umum (Yuliasari, 2014).

Usia pemikiran KH Ahmad Dahlan yang digagas dalam bentuk pendidikan Muhammadiyah kini telah mencapai satu abad. Di abad 21, usaha – usaha pembaharuan KH Ahmad Dahlan secara praktisnya sebagai berikut: memindahkan model pendidikan langgar dan pesantren ke sekolah-sekolah, yaitu dengan memperkenalkan ruangan yang memakai kursi, bangku, kurikulum yang terdiri dari pengetahuan umum dan agama.

#### **Tujuan Pendidikan Menurut KH Ahmad Dahlan**

Menurut KH. Ahmad Dahlan, pendidikan Islam hendaknya diarahkan dalam usaha yang membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, dan alim dalam agama, dan luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, kemudian

bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya (Sucipto, 2010). KH. Ahmad Dahlan berpendapat bahwa tujuan pendidikan yang sempurna adalah melahirkan individu yang utuh menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spritual serta dunia dan akhirat. Untuk tercapainya tujuan tersebut, K.H. Ahmad Dahlan menempuh cara menintegrasikan ilmu pengetahuan dan agama dalam lembaga pendidikan yang didirikannya (Putra, 2018).

Pendidikan Islam merupakan upaya pembinaan pribadi muslim yang sejati, bertaqwa, baik sebagai *'abd* maupun *khalifah fi al'ard*. Untuk mencapai tujuan ini, proses pendidikan Islam hendaknya mengakomodasi berbagai ilmu pengetahuan, baik umum maupun agama untuk mempertajam daya intelektualitas dan memperkokoh spritualitas pe - serta didik. Menurut KH. Ahmad Dahlan, upaya ini akan terealisasi manakala proses pendidikan bersifat integral. Proses pendidikan yang demikian pada gilirannya akan mampu menghasilkan alumni intelektual ulama yang berkualitas (Ni'mah, 2014). Dan kemudian ilmu tidak ada seorangpun yang

meragukannya, karena dia (ilmu) khusus kepada dengan manusia, karena sesungguhnya semua perkara kelakuan selain ilmu bersamaan padanya manusia dan sekalian binatang, seperti keberanian dan kejam dan kuat dan pemurah dan kasih sayang dan sebagainya selain ilmu. (Nur Azizah Lubis, 2020)

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan KH Ahmad Dahlan sebagai berikut: Pendidikan islam seharusnya diarahkan dalam usaha membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, dan alim dalam agama, dan luas pandangan dan paham masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakatnya. Melahirkan individu yang utuh menguasai ilmu agama dan ilmu umum, material dan spritual serta dunia dan akhirat adalah tujuan pendidikan yang sempurna. Untuk memperkokoh spiritualitas dan mempertajam daya intelektualitas. Intelek ulama yang berkualitas yang akan diwujudkan itu harus memiliki kepribadian Alquran dan Sunnah. Dalam hal ini, Ahmad Dahlan memiliki pandangan mengenai pentingnya pembentukan kepribadian sebagai

target penting dari tujuan-tujuan pendidikan.

### **Konsep Kurikulum Pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan.**

Pemikiran K.H Ahmad Dahlan tentang konsep kurikulum pendidikan Islam setelah Indonesia merdeka sebagian diadopsi dalam pendidikan Nasional. Pemerintah tetap mempertahankan pendidikan ala Belanda pada masa orde lama, pelajaran agama tidak menjadi pelajaran yang wajib di sekolah pemerintah. Pendidikan agama merupakan studi pilihan yang dapat diberikan sesuai persetujuan orang tua. Lembaga pendidikan Islam tetap tidak mengajarkan sains modern, perubahan signifikan terjadi pada orde baru (Putra, 2018).

Kurikulum pendidikan Islam abad 21 mengambil bagian secara aktif, kreatif dan kritis. Kurikulum yang didesain KH Ahmad Dahlan hendak mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum menjadi satu kesatuan yang tidak terpisahkan dan juga menjaga prinsip keseimbangan. Dalam konsep KH Ahmad Dahlan, ilmu agama yang masuk dalam kurikulum harus diajarkan pada semua



lembaga-lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan agama maupun umum (Yuliasari, 2014).

Pelaksanaan pendidikan yang terkait dengan penyempurnaan kurikulum, KH Ahmad Dahlan telah memasukkan materi pendidikan agama dan umum secara integratif kepada lembaga pendidikan sekolah yang dipimpinnya. Pelaksanaan pendidikan hendaknya didasarkan pada landasan yang kokoh menurut K.H. Ahmad Dahlan yaitu Alquran dan Sunnah. Dalam merumuskan konsep dan tujuan ideal pendidikan Islam ini merupakan kerangka filosofis, baik secara vertikal maupun horizontal. Penciptaan manusia tidak ada yang dua sisi dalam Islam, paling tidak ada dua sisi tugas penciptaan manusia, yaitu *'abd Allah* dan *khalifah fi alardh* (Sucipto, 2010).

Menurut KH Ahmad Dahlan materi pendidikan, adalah pengajaran Alquran, Hadis, membaca, menulis, berhitung, ilmu bumi dan menggambar. Materi Alquran dan Hadis meliputi fungsi perbuatan manusia dalam menentukan nasibnya, ibadah, musyawarah, pembuktian kebenaran Alquran dan Hadis menurut akal, kerjasama antara agama,

kebudayaan, kemajuan peradaban, hukum kausalitas perubahan, nafsu dan kehendak, demokratisasi dan liberalisasi, kemerdekaan berpikir, dinamika kehidupan dan peranan manusia di dalamnya, dan akhlaq. Terdapat dua aspek dalam kurikulum di sekolah Muhammadiyah, yaitu muatan kurikulum umum dan muatan kurikulum agama. Dalam hal kurikulum K.H Ahmad Dahlan juga merintis pembelajaran agama Islam sebagai studi ekstra kurikuler di sekolah-sekolah gubernemen (pemerintah) (Putra, 2018). Menurut K.H. Ahmad Dahlan ada dua onsep kurikulum pendidikan Islam, yaitu integralistik antara muatan kurikulum umum dan muatan kurikulum agama, yang dapat dirinci sebagai berikut: Alquran, Hadis, Akhlaq, dan Ilmu-ilmu Sosial.

#### **Metode Pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan**

K.H. Ahmad Dahlan menerapkan metode pengajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga mampu menarik perhatian para siswa untuk menekuninya dalam membaca Alquran dan mengajarkan pengetahuan Agama Islam secara umum,

(Putra, 2018). Usaha KH. Ahmad Dahlan dalam melakukan perombakan dalam metode pembelajaran adalah menggunakan metode klasikal atau kelas sebagaimana sudah diterapkan dalam sekolah *gubernemen*. Bagi KH. Ahmad Dahlan, pemahaman materi agama Islam hendak didekati serta dikaji melalui kacamata modern sesuai dengan panggilan dan tuntutan zaman, bukan secara tradisional (Ni'mah, 2014).

Metode pembelajaran yang dikembangkan KH. Ahmad Dahlan bercorak kontekstual melalui proses penyadaran. Contoh klasik adalah ketika beliau menjelaskan surat al-Ma'un kepada santri-santrinya secara berulang-ulang sampai santri itu menyadari bahwa surat itu menganjurkan supaya memperhatikan dan menolong fakir-miskin, dan harus mengamalkan isinya (Ni'mah, 2014). Dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan Islam menurut K.H. Ahmad Dahlan, sebagai berikut: Menyesuaikan dengan kemampuan siswa sehingga mampu menarik perhatian para siswa untuk menekuninya. Menggunakan metode hiwar/ pengulangan.

Keseimbangan dan proporsionalitas antara teori dan praksis. Ilmu-ilmu Sosial. Ahmad Dahlan sering menggunakan metode bertanya untuk menumbuhkan sikap kritis dari audien atau siswa.

Pondok Muhammadiyah saat itu menerapkan model pembaharuan pendidikan Islam KH. Ahmad Dahlan, adapun yang membedakannya dengan pendidikan barat dan pesantren tradisional, yaitu: Rencana pembelajaran, yang mana di pesantren tradisional belum memiliki rencana pelajaran yang teratur dan integral, rencana pelajaran ditetapkan oleh kitab-kitab yang ditentukan oleh masing-masing guru mengajar, kenaikan tingkat diukur dengan kitab-kitab yang telah dipelajari, ulangan atau ujian pun tidak ada. Sedangkan di pondok Muhammadiyah sudah diatur dengan rencananya kurikulum sehingga efisien belajar akan lebih terjamin.

Pendidikan di luar-luar waktu belajar, yang mana di pesantren tradisional, pendidikan para santri di luar waktu belajar terlalu bebas dan kurang terpimpin, sedangkan di pondok Muhammadiyah, pendidikan para santri di luar

waktu belajar diselenggarakan dalam asrama yang dipimpin secara teratur. Pegasuh dan guru, di pesantren tradisional, para pengasuhnya hanya terdiri dari mereka yang berpengalaman agama saja, tetapi di pondok Muhammadiyah di samping ada guru-guru agama juga terdapat guru-guru ilmu pengetahuan umum.

Hubungan guru dan murid, di pesantren tradisional, hubungan gurudengan murid lebih bersifat otoriter, sedangkan di pondok Muhammadiyah diusahakan suasana yang lebih akrab antara gurudengan para santri. Dari uraian yang bersifat membanding ini, menjadi jelaslah pembaharuan dari segi tehnik yang digagas oleh KH. Ahmad Dahlan, yakni penggunaan dan cara-cara mengajar dan belajar. Sekolah-sekolah dan pesantren yang didirikan KH. Ahmad Dahlan adalah satu model pembaharuan yang bersifat sinetis antara unsur-unsur lama dan unsur-unsur-unsur baru yang datang dari Barat (Yuliasari, 2014, p. 45).

### **KESIMPULAN**

Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa

kemunculan pembaharuan Pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh faktor Internal yang terjadi di Indonesia mengenai kondisi Pendidikan yang sangat memprihatinkan pada saat itu. sekaligus faktor eksternal dari luar Indonesia yakni pengaruh pemikiran-pemikiran pembaharuan dari timur tengah yang dibawa ke Indonesia melalui pelajar-pelajar muslim Indonesia yang belajar di Timur Tengah seperti K.H Ahmad Dahlan dan lainnya. K.H. Ahmad Dahlan merupakan sosok pembaharu dalam dunia Pendidikan Islam di Indonesia.

Mengadopsi sistem pendidikan merupakan langkah pemikiran selanjutnya, K.H Ahmad Dahlan tertarik dengan sistem yang diterapkan dalam sekolah kolonial, sehingga membuat ia berpikir mengadopsi dengan pendidikan pesantren. Ketika semua pemikiran tersebut terealisasi, kini yang tidak kalah penting adalah dakwah. Melalui dakwah, semua ilmu agamadan ilmu umum dapat diamalkan serta dapat dikembangkan dengan baik. KH Ahmad Dahlan dalam memodernisasikan pendidikan Islam dilakukan dengan melalui modernisasi sistem pendidikan itu sendiri,

dengan menciptakan lembaga pendidikan umum berbasis agama, dengan mengadopsi kurikulum pendidikan barat yang dipadukan dengan kurikulum pendidikan agama itu sendiri, sehingga lahirlah prototipe sekolah berbasis Muhammadiyah yang berbasis umum dan agama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, F. 2015. *Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pendidikan Dan Implementasinya Di Smp Muhammadiyah 6 Yogyakarta Tahun 2014/2015. PROFETIKA, Jurnal Studi Islam* , Vol. 16, No. 2.
- Jamu'in, S. A. (2015). *Gagasan Dasar Dan Pemikiran Pendidikan Islam K.H Ahmad Dahlan. Tajdid*. Vol. 13, No. 2 , 115.
- Lenggono, W. (2018 ). *Lembaga Pendidikan Muhammadiyah (Telaah Pemikiran K.H. Ahmad Dahlan Tentang Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia). Islammadina Jurnal Pemikiran Islam. Volume 19, No. 1* , 43-62.
- Marihandono, D. ( 2015). *K.H. Ahmad Dahlan (1868-1923)*. Jakarta: Kebangkitan Nasional Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Museum.
- Mayarisa, D. (2016). *Konsep Integrasi Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan. FITRA. Vol. 2, No. 1* , 38.
- Ni'mah, Z. A. (2014). *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan dan K.H Hasyim Asy'ari*. Didaktika Religia.
- Ni'mah, Z. A. (2014b). *Pemikiran Pendidikan Islam Perspektif Kh. Ahmad Dahlan (1869-1923 M) Dan Kh. Hasyim Asy'ari 1871-1947( M). Tazkiyah Basa'ad, Didaktika Religia. Volume 2* , No. 1 , 137.
- Lubis, N. A. Wahyudi, H. (2020). *Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi. Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* , Vol.19,No.2, , (48 – 61).
- Putra, D. W. (2018). *Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan. Jurnal Tarlim. Vol. 1 No. 2* , 100.
- Subhan, A. (2012). *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke 20*. Jakarta: Kencana Prenana Media Group.
- Sucipto, H. (2010). *K.H. Ahmad Dahlan Sang Pencerah, Pendidik dan Pendiri Muhammadiyah*. Jakarta: Best Media Utama.

**Nur Azizah Lubis, Mhd. Rasid Hamdi, Hakmi Wahyudi, Zulfadhly Mukhtar: Islamic Education in Middle School Perspective KH. Ahmad Dahlan (1868 – 1923)**  
**DOI : 10.24014/af.V20i2.13076**

Yuliasari, P. (2014). Relevansi Konsep Pendidikan Islam Kh. Ahmad

Dahlan Di Abad 21. *As-Salam*. Vol V, No. 1, 44.